

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT DEPRESI DENGAN INTERAKSI
SOSIAL PADA LANSIA DI PANTI AL-ISHLAH BLIMBING
KOTA MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
YULIANA WALU KAKA
2017610113**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Seorang lansia mengalami kemunduran psikis sehingga mudah mengalami depresi dan kekurangan melakukan interaksi sosial. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain *korelatif* merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini dan *cross sectional* merupakan pendekatan yang dilakukan. Sebanyak 33 lansia yang dijadikan populasi dalam penelitian ini dan penentuan digunakan total sampling artinya semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji *Fisher's Exact* merupakan jenis analisis yang digunakan. Sekitar 18 (54,5%) responden mengalami tingkat depresi kategori sangat berat dan sebagian besar 19 (57,6%) responden mengalami interaksi sosial kategori kurang. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan terdapat jadi ada hubungan antara depresi dan interaksi sosial di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang yaitu $p \text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Harapan untuk peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor lain penyebab tingkat depresi dan interaksi sosial kurang pada lansia di panti seperti masalah keluarga, jumlah anak dan kondisi ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Lansia, Panti Jompo, Tingkat Depresi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang lanjut usia mengalami kemunduran psikis sehingga mudah mengalami depresi. Menurut WHO (2021) jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini akan meningkatkan jumlah lansia yang mengalami masalah kesehatan. Peningkatan usia harapan hidup dapat menyebabkan lebih banyak lansia yang mengalami gangguan kesehatan seperti sakit dan depresi. Masalah depresi yang berkepanjangan dapat menyebabkan lansia mengalami gangguan mental seperti rasa tidak berdaya dan putus asa sehingga meningkatkan keinginan untuk mengakhiri hidupnya (Rau, Rompas & Kallo, 2017). Kehidupan lansia di panti asuhan mengalami kekurangan interaksi sosial dengan masyarakat, hal tersebut karena pada saat ini terjadi pandemi Covid 19 sehingga keluarga dan masyarakat tidak diperbolehkan mengunjungi lansia agar cegah tertularnya covid di panti. Akibat adanya peraturan tersebut menyebabkan lansia mengalami penurunan interaksi sosial sehingga mudah mengalami depresi (Jamini, Jumaedy & Agustina, 2020).

Dampak interaksi sosial kurang untuk lanjut usia panti asuhan yaitu akan mudah mengalami kesepian dan putus asa. Interaksi sosial sangat penting bagi lansia karena dampak pada kualitas hidupnya, para lansia akan merasa tidak kesepian maka perlu adanya interaksi sosial, merasa bahagia dan merasa hidupnya berharga sehingga akan meningkatkan status kesehatannya (Rau, Rompas & Kallo, 2017). Menurut penelitian Andesty & Syahrul (2018) menjelaskan sebanyak 77,8% lansia Indonesia yang tinggal di panti asuhan mengalami penurunan interaksi sosial

kategori kurang. Penelitian Puspitasari & Maria (2020) menjelaskan bahwa banyaknya para lansia yang kurang berinteraksi.

Faktor penyebab lansia mengalami penurunan melakukan interaksi sosial yaitu tinggal di panti dengan lingkungan tertutup dari lingkungan masyarakat. Penelitian Sengkey, Mulyadi & Bawotong (2017) menjelaskan bahwa karena kurangnya interaksi sosial maka para lanjut usia alami depresi. Penelitian Jamini, Jumaedy & Agustina (2020) menjelaskan masih banyak lansia yang kurang melakukan interaksi sosial sebanyak 42,7% sehingga menyebabkan terjadinya depresi sedang. Dampak interaksi sosial menyebabkan lansia mengalami gangguan mental seperti depresi dan gangguan jiwa.

Data BKKBN (2021) mencatat terdapat sekitar 901 juta jiwa lansia di seluruh dunia. Menurut Kemenkes RI (2021) jumlah lanjut usia tahun 2021 mencapai 21.553.118 populasi penduduk lansia. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) lansia di jatim sebanyak 2,971,004 orang atau 13,06 % dari jumlah penduduk, sedangkan jumlah lansia pada tahun 2021 di Kota Malang sebanyak 10,68% atau sekitar 53.800 jiwa (BPS, 2021). Peningkatan usia harapan hidup tentunya menyebabkan lebih banyak lansia yang mengalami gangguan kesehatan seperti sakit dan depresi.

Menurut data WHO (2019) terdapat sekitar 20% atau lebih dari 50 juta lansia mengalami depresi di seluruh dunia. Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) didapatkan prevalensi lansia Indonesia yang mengalami depresi sebanyak 8% atau sebanyak 1,7 juta jiwa dari jumlah penduduk lansia, sedangkan prevalensi lansia jatim alami depresi sekitar tahun 2019 sebanyak sebesar 4,5% atau sebanyak 873.000 orang. Menurut Dinkes Kota Malang (2020) menjelaskan bahwa di Kota

Malang tahun 2020 sebanyak 1.100 lansia mengalami gangguan jiwa akibat depresi.

Penelitian Jamini, Jumaedy & Agustina (2020) menjelaskan lansia yang alami depresi di panti asuhan sangat berat karena kurang melakukan interaksi sosial. Dampak depresi menyebabkan lansia mudah sakit, mengalami gangguan jiwa, takut dengan orang lain dan terjadi penurunan interaksi sosial (Sengkey, Mulyadi & Bawotong, 2017). Penelitian Rau, Rompas & Kallo (2017), menjelaskan bahwa ada hubungan depresi dengan interaksi sosial lansia, dimana semakin tinggi tingkat depresi akan menyebabkan terjadinya penurunan interaksi sosial pada lansia.

Studi dahulu tanggal 06 Juli 2021 dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang lansia di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang didapatkan sebanyak 8 orang mengatakan sering mengalami sedih karena jarang dikunjungi keluarga dan tidak mendapatkan perhatian dari keluarga, dari 8 lansia tersebut diketahui sebanyak 6 lansia jarang untuk keluar panti, kurang melakukan interaksi sosial dengan lingkungan masyarakat dan lansia juga tidak aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan panti karena sudah mengalami penurunan kemampuan melakukan aktivitas. Berdasarkan permasalahan tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengambil judul “hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang
2. Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang
3. Menganalisis hubungan antara tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Al-Ishlah Blimbing Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah ilmu pada tim medis dampak tingkat depresi terhadap penurunan interaksi sosial pada lansia.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Lansia

Sebagai bahan masukan bagi lansia agar melakukan interaksi sosial untuk menurunkan tingkat depresi.

2. Bagi Petugas Kesehatan

dapat dijadikan rujukan petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan promotif berupa penyuluhan kepada lansia tentang cara menurunkan tingkat depresi dengan interaksi social

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi hubungan interaksi sosial depresi dan lansia

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. 2019. *CPR & ECC. We Are The World Leader In CPR And Emergency Cardiovascular Care (ECC) Training And Education*. American: **ECC & CPR International**
- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anwar, Khoirul. 2014. *Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. Visual Communication Design 3 (1)*: Institut Teknologi Bandung. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=256229> Diakses pada tanggal 15 November 2019.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boeree, C. G. 2014. *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*. Jogjakarta: Prisma Shophie.
- Boswick, John A. 2015. *Perawatan Gawat Darurat (Emergency Care)*. Terjemahan oleh Sukwan Handali. Jakarta: EGC.
- Buamona S., Kumaat K. T., & Malara R. T. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *e-jurnal keperawatan (e-Kp) 5 (1)*. Universitas Sam Ratulangi. <https://media.neliti.com/media/publications/112137-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap-t.pdf>. Diakses pada tanggal 25 November 2019.
- Dinkes Jatim. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. <https://anzdoc.com/badan-penyelenggara-jaminan-sosial-2017-sa.html>. Diakses pada tanggal 15 November 2019.
- Hardisman. 2015. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kemenkes RI. 2015. *Langkah Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP)*. <https://www.pjnhk.go.id/index.php/berita-artikel/art1/184-rjp>. Diakses pada tanggal 15 November 2019.